

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan perbankan makanan di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy (CAR) sebesar $-0,126$, berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian H1 ditolak
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan perbankan makanan di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Risked Asset (RORA) sebesar $0,631$, berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian H2 diterima.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan perbankan makanan di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) sebesar $-0,047$, berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian H3 ditolak.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan perbankan makanan di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) sebesar $-0,749$, berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian H4 ditolak.

\

5.2 Implikasi Teoritis

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR)

Menurut Sawir (2009:193) pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut: “Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka mengembangkan usaha dan menopang kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva lainnya”. Menurut Dendawijaya (2009:121) pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut: “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteroran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain”.

Dalam penelitian ini memakai rasio aset atau disebut dengan RORA (Return on Risk Asset) merupakan rasio antara pendapatan operasional dengan risk asset. Menurut (Sulistiyawati, 2004) “Risk asset adalah penjumlahan kredit yang diberikan

ditambah dengan penanaman dalam surat berharga.”

Yang dimaksud operating income adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional bank. Sedangkan total loans merupakan pemberian kredit/pinjaman yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank. Investment meliputi investasi jangka pendek berupa wesel, promes, dan tagihan lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kedua rasio ini sangat penting untuk kinerja keuangan suatu bank yang dapat mempertimbangkan resiko gagal bayar yang akan terjadi dan mengetahui perbandingan laba yang akan jadi pertimbangan oleh penanam modal saham.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari setiap kegiatan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan NPM terhadap PBV diperoleh nilai dengan signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$ yang artinya NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap Price to Book Value. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap PBV karena NPM hanya mengukur persentase porsi laba dari seluruh laba yang dimiliki perusahaan. Hal ini lah yang menyebabkan NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan diatas merupakan hasil penelitian yang didukung teori yang ada. Menurut Hanafi (2017) Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy (2020) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, dan NPM, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Trade Service tahun 2014-2018 yang menyatakan

bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan N

Menurut Frianto Pandia (2012:71) pengertian Return On Asset sebagai berikut: “Sebagai perbandingan antara laba dengan total aset bank dan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank”. Ahmad Ifham Sholihin (2013:732) pengertian Return On Asset sebagai berikut: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang meliputi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Disarankan kepada investor untuk lebih cermat dalam melihat faktor – faktor rasio lain yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan untuk mengukur harga saham.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, RORA, NPM dan ROA untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham.